

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MENURUT IBNU
QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM ANALISIS
KOMUNIKASI DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

NOVITA INDAH SARI

NPM : 1741010062

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022**

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MENURUT IBNU
QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM ANALISIS
KOMUNIKASI DAKWAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Novita Indah Sari
NPM. 1741010062**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr.Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion,S.I.Kom.,M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Latar belakang masalah ini yaitu pembentukan akhlak anak dalam analisis komunikasi dakwah yang membahas tentang pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang bagaimana membangun akhlak baik untuk anak sejak ia masih kecil hingga remaja, mempelajari tentang bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dan mengajarkan akhlak suatu hal yang baik atau buruk dalam pembentukan akhlak anak kepada anak itu sendiri, dan bagaimana anak tersebut dapat hidup dengan baik sesuai dengan fitrahnya yaitu berdasarkan tuntunan Islam, agar manusia mampu menjaga kemurnian akhlak dengan baik dan benar sehingga akhlak itu memberi nilai positif yang membawa manusia semakin dekat kepada Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan metode dokumentasi berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Metode analisis datanya menggunakan analisis isi/konten. Penelitian dalam skripsi ini, mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab "*Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*". Dengan mengambil judul Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Analisis Komunikasi Dakwah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dari penelitian ini adalah Pembentukan akhlak anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah pendidikan pembentukan yang tidak hanya memperhatikan akal pikiran anak saja, melainkan harus memperhatikan seluruh unsur yang ada didalam badan si anak. Dan model pembentukan akhlak yang tepat jika konsep pendidikan anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah diterapkan di zaman modern ini adalah pendidikan pembentukan akhlak anak yang demokratis. Model pendidikan ini merupakan model yang seimbang antara menghukum anak dengan mengarahkan anak kearah yang baik. Artinya orang tua menjadi pendidik yang fleksibel.

Kata Kunci: Akhlak Anak, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Komunikasi Dakwah

ABSTRAK

The background of this problem is the formation of children's morals in the analysis of da'wah communication which discusses the views of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah about how to have good morals for children from childhood to adolescence, learn about how parents interact with children and teach morals something good or bad. Bad in the formation of the character of the child him self, and how the child can live well in accordance with his nature, which is based on Islamic guidance, so that humans are able to maintain moral purity properly and correctly so that morals give positive values that bring people better than Allah SWT.

This study uses a type of library research using the documentation method in the form of writing, pictures or monumental works from Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. The data analysis method uses content analysis. The research in this thesis refers to the concept described by Ibn Ayyim Al-Jauziyyah in the book "Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud". By taking the title Formation of Child Morals of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah in the Analysis of Da'wah Communication.

The results of the analysis carried out by the author of this study are the formation of children's morals according to Ibn Qayyim Al-Jauziyyah is education that does not only pay attention to the child's mind, but must pay attention to all the elements in the child's body. And the right model of moral formation if the concept of children's education according to Ibn Qayyim Al-Jauziyyah I applied in modern times is the education of democratic children's moral formation. This educational model is a balanced model between punishing children and directing children in the right direction. This means that parents become flexible educators

Keywords : Children's morals, Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, Da'wah Communication

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Novita Indah Sari
NPM : 1741010062
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Analisis Komunikasi Dakwah”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya uat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Penulis



Novita Indah Sari

NPM.1741010062



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MENURUT IBNU
QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM ANALISIS
KOMUNIKASI DAKWAH**
Nama : Novita Indah Sari
NPM : 1741010062
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqsyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yati, M.A
NIP. 197510052005012003

Nadva Amalia Nasoetion, M.Si.
NIP. 199007272019032026

**Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI**

Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH”** disusun oleh **Novita Indah Sari, NPM : 1741010062, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada**

Hari/Tanggal : Selasa, 12 juli 2022

Waktu : 13.00-14.30

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.Mubasit, S.Ag. MM

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji I : Dr. H, Zamhariri, S. Ag, M. Sos.I

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Penguji III : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si.

**Direktori
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. Abdul Syukur, M. Ag

196511041995031001



MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“ Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua mu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.
(Q.S Al-Luqman Ayat 14)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sutono dan Almh Ibu Rukiah yang sangat kucintai, sebagai tanda baktiku terimakasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Kakak-kakakku dan adikku yang sangat kusayangi Eka Damaiyanti, Dwi Prayugo dan Alfi Fadhila, terimakasih atas motivasi, bantuan dan doa yang diberikan.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan doa tulusnya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Talang Padang kab.Tanggamus pada tanggal 2 November 1998, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Sutono dan Almh Ibu Rukiah tercinta. Pendidikan yang ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Aisiah 2 Talang Padang yang diselesaikan pada Tahun 2004.
2. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Banding Agung yang diselesaikan pada Tahun 2011.
3. Selanjutnya penulis melanjutkannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talang Padang yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Dan Selanjutkan penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Talang Padang yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,
Penulis

2022

Novita Indah Sari
NPM. 1741010062

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim
Asalamuala'aikim Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“PEMENTUKAN AKHLAK ANAK MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH.”**

Sholawat serta salam senantiasa tak lupapula kita curahkan dan sanjung agungkan kepada panutan kita, idola kita Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga dan seluruh pengikut-Nya yang telah memabawa dari zaman Jahiliah sampai pada zaman Islamiyah nanti, Amiiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah peneliti selesaikan sesuai dengan target dan rencana. Dalam upaya menyelesaikan ini, peneliti telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, baik yang ersifat moral maupun materi dan spiritual, secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada:

1. Bapak **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. Khairullah, S.Ag, MA** selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung. **Ibu Ade Nur Istiani, M.Ikom** selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda **Dr. Fitri Yanti, M.A** sebagai pembimbing I. Dan Ibu **Nadya Amalia Nasoetion, S. I.Kom.,M.Si.** Selaku pembimbing kedua.

4. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga Kependidikan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. **Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah** selaku penulis buku Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud sebagai tempat penelitian. Dan kepada Bapak **Harianto, Lc** selaku penerjemah buku, yang telah banyak membantu penulis dalam menghimpun data.
6. Teman-teman KPI B angkata 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Sebagai akhir kata pengantar, penulis berharap, segala bimbingan, bantuan dan dukungannya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat Amiin ya Rabbal'alamin.

Bandar Lampung,
Penulis

2022

Novita Indah Sari
NPM.1741010062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sumber data	15
J. Metode pengumpulan data	16
K. Metode analisis data.....	16
L. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK	
A. Komunikasi Dakwah.....	19
B. Pembentuka Akhlak	26
C. Pembentukan Akhlak Anak.....	31

BAB III BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN PANDANGAN IBNU QAYYIM AL- JAUZIYYAH TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM KITAB TUHFATUL MAUDUD BI AHKAMIL MAULUD

A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.....	37
B. Masa Studi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.....	45
C. Karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah	45
D. Panduan Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah	50
1. Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Terhadap Anjuran Mengazankan Diteinga Kanan Bayi dan Mengiqamatkan diteinga kirinya	50
2. Anjuran Melakukan Tahnik	56
3. Aqiqah	57
4. Mencukur Ramut dan Bersedekah Senilai Timbangannya	59
5. Memberi Nama Yang Baik Pada Anak	61
6. Mengkhitan Anak.....	62
7. Kewajiban Mendidik dan Mengajari Anak	64
8. Berbuat Adil di Antara Mereka dalam Hal Pemberian	66
9. Membangun Karakter aik Anak	68
10. Menjauhkan Anak dari Hal-hal Negatif	70
11. Memakaikan Busana yang Baik.....	72

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.....	75
B. Pembahasan Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Anak Menurut Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.....	95
C. Model Pembentukan Akhlak Anak Berbasis Demokratis Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Jika Diterapkan dizaman ini	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 101
B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu “Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Analisis Komunikasi Dakwah”. Maka diperlukan pembatas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut, adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Kata “pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana cara pembentukan akhlak anak menurut Ibnu qayyim-Al-Jauziyyah sebagai bekal orang tua mendidik anaknya dari usia anak 0-18 tahun.

Dalam ensiklopedia islam akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.² Jadi akhlak menurut penulis ialah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara langsung dilakukan dalam tingkah laku atau perbuatan, jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*) dan sebaliknya jika tindakan spontannya itu jelek maka disebut dengan (*akhlaqul madzmumah*), akhlak adalah implementasi dari iman

¹ Dipdikmas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 136.

² Hafizh Dasuki, et.al, *Ensiklopedia Islam, JUZ 1*, (Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, 1994), 102

dalam segala bentuk perilaku. Semakin kuat keimanan seseorang makin baik pula akhlaknya.

Marsaid mengutip pengertian anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil.³ Artinya anak adalah seseorang yang belum dewasa dan belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa yang patut dijaga dan dibesarkan dengan baik, melalui pendidikan yang memadai. Dalam buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Anak yang dimaksud disini adalah anak dari usia 0-18. Dalam buku yang saya teliti yaitu buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menerangkan pendidikan untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik kedepannya, memberikan edukasi terhadap orang tua untuk mendidik anak-anaknya, supaya akhlak mereka kedepannya bisa jauh lebih baik.

Ibnu Qoyyim merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang sangat luas wawasan keilmuannya. Ibnu Qoyyim sangat mencintai ilmu dan melahirkan kecintaannya kepada buku-buku, dan tidak mengherankan, jika para penulis biografinya secara khusus menyebutkan buku-buku yang ia miliki dan kegemarannya membaca buku. Sebagai tokoh salaf, Ibnu Qoyyim sebenarnya adalah peneliti bebas yang tidak terikat dengan madzhab atau pendapat ulama tertentu kecuali dengan kebenaran meskipun terhadap gurunya sendiri yaitu Ibnu Taimiyah. Tujuan pendidikan Islam perspektif Ibnu Qoyyim adalah menanamkan akhlak mulia dalam diri anak didik sekaligus menghapus dan memerangi akhlak buruk dari diri mereka; menciptakan kebahagiaan dalam dirinya; selalu memperhatikannya baik ketika mereka sedang tidur maupun ketika sedang berkomunikasi (berbicara); mengarahkan cara berinteraksi dengan manusia lainnya; memperhatikan pakaian agar jangan sampai menggunakan yang diharamkan; mengarahkan bakatnya

³Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NeorFikri, 2015), 56-58

sekaligus mengembangkannya dengan memberinya tarbiyah diniyah (pendidikan agama).⁴

Berdasarkan uraian definisi di atas jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah membahas tentang pandangan Ibnu Qayyim Al-Juziyyah tentang Pendidikan akhlak anak dari sejak dalam kandungan yaitu 0-18 tahun, memahami mengenai suatu hal yang baik atau buruk dalam pembentukan akhlak kepada anak, dan bagaimana anak tersebut dapat hidup dengan baik sesuai dengan fitrahnya, yaitu berdasarkan tuntunan Islam. Agar manusia mampu menjaga kemurnian akhlak dengan baik dan benar sehingga akhlak itu memberi nilai positif yang membawa manusia semakin dekat kepada Allah, dan sebaliknya apabila kita keliru menempatkannya maka akan menjatuhkan kita kedalam sesuatu yang dimurkai Allah yaitu maksiat dan kesyirikan, karena akhlak yang murni ialah akhlak yang diyakini dari Allah dan untuk Allah.

B. Latar Belakang Masalah

Hidup di zaman yang serba canggih seperti saat ini tidak dapat dipungkiri anak-anak berhadapan dengan berbagai perubahan yang sangat pesat. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju sehingga pola pikir dan pola hidup manusia banyak mengalami perubahan. Salah satu masalah yang sangat menghawatirkan adalah munculnya berbagai media massa dan stasiun-stasiun televisi yang beraneka macam dengan menyiarkan acara yang kurang mendidik dan cenderung mengajak kepada kerendahan akhlak sehingga dengan cepat akan ditiru oleh anak-anak yang masih polos dimana sifat anak-anak adalah meng-copy apa yang mereka lihat. Perkembangan zaman memiliki dampak yang sangat besar pada peradaban manusia dalam tatanan kehidupan. Dengan derasnya budaya asing yang masuk dan telah menggeser sedikit demi sedikit karakter ataupun tabiat

⁴Moh.Syamsi, "Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah," *Attaqwa* Vol.14 No. 2, septemer 2018, 15

dikalangan anak-anak terutama para remaja. Sebagai contoh banyaknya terjadi tawuran siswa antar sekolah, dimana baru-baru ini juga ditayangkan tentang perkelahian antar siswa yang disaksikan oleh teman-temannya bahkan oleh gurunya sendiri dan mereka membiarkannya seolah-olah menonton sebuah pertandingan. Menghadapi perkembangan zaman yang cukup pesat seperti saat ini, maka pendidikan terhadap anak perlu menekankan pada hal-hal yang bersifat urgent. Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan.⁵

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, Istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁶

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak

⁵Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012), 140

⁶Hestu Nugroho Warasto. Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 65-86

tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kata "menyempurnakan" berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.⁷

Jadi anak menurut penulis merupakan amanat yang diletakkan Allah ditangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahalalah yang akan diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan

⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4, 2015, 73-74

dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyalah-nyai amanat itu.

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.⁸ Allah Swt berfirman dalam (Qs. At-Tahrim : 6) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan orang tuamu dari api neraka”

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya, karena tak ada manusia yang hidup berkembang tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi pada hakikatnya merupakan proses dimana seseorang atau sekelompok orang (*komunikator*) menyampaikan rangsangan yang biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, untuk mengubah tingkah laku komunikan.⁹ Maka diperlukan strategi untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *“communication”* dan perkataan ini bersumber pada kata *“communis”* yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Secara paradigmatis komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain

⁸Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 247-248.

⁹Mubasyaroh, “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* Vol.11, No.2 (2017), 311-312

secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu, contohnya adalah ceramah, dakwah, kuliah diplomasi dan sebagainya. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi ataupun pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk saling mencapai pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Komunikator mengirimkan pesan atau informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi juga sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph D. Vito menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dimana komponen-komponen saling berkaitan.¹⁰

Dedy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli diantaranya:

1. Raymond S.Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membengkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
2. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* Atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.”¹¹

Dakwah secara terminologi atau istilah bisa diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan,

¹⁰ Musqi, “Hubungan Dakwah dan Komunikasi,” *Jurnal Peurawi*, Vol. 1 No. 1, 2018, 4

¹¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 68-69

maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terancam (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan. Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan metode yang bermacam-macam dan dilaksanakan oleh perorangan, sekelompok komunitas dan masyarakat. Karena kondisi dan situasi masyarakat yang berbeda serta strata kehidupan mereka yang bermacam-macam maka dilaksanakanlah dakwah dengan metode yang berbeda agar dakwah bisa terpenuhi dan tersampaikan dengan baik. Dakwah juga merupakan aktifitas menyeru manusia kepada perubahan yang harus terus dilakukan, karena memerlukan para pelaku dakwah yang mampu mengemban amanat penerus nabi. Kredibilitas dan kemampuan sang da'i sebagai penentu keberhasilan merupakan tuntutan zaman, sebab semakin bertambah umat manusia yang menerima dakwah, semakin meluas geografis dakwah, semakin dibutuhkan pertumbuhan wawasan dan keluasan kerja dakwah.¹²

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dinamis. Karena itu, ia terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Semakin banyak para da'i yang berinovasi dalam berdakwah agar dakwahnya bisa diterima oleh mad'u sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, metode dan media lah yang menjadi titik perubahan yang teramat pesat. Dalam pandangan Muhammad Abdul Fatah Al-Bayuni media dakwah itu terbagi dua, yaitu wasilah maknawiyah dan wasilah madiyah. Wasilah maknawiyah yaitu media yang bersifat immaterial seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mempertebal rasa ikhlas dalam beramal. Sedangkan yang dimaksud dengan wasilah madiyah terbagi ke dalam tiga bagian: pertama, media yang bersifat fitrah

¹²M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 6.

seperti ceramah monolog, mengajar, ceramah umum, dll. Kedua, media yang bersifat ilmiah seperti karya tulis, kreasi suara, audio visual, radio, tv, film, dll. Ketiga, media yang bersifat praktis seperti memakmurkan mesjid, mendirikan organisasi, mendirikan sekolah, seminar, dll. Menyeru atau mengajak merupakan inti dalam proses dakwah seorang da'i menyampaikan pesan-pesan moralnya kepada mad'u dengan menggunakan bahasa yang terbaik atau yang dikenal dengan bahasa tutur. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tutur bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah lisan merupakan bagian yang integral dan harus dimiliki oleh setiap insan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal di masyarakat.¹³

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁴ Sedangkan menurut Samsul Munir Amin mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut."¹⁵

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah disini adalah macam-macam atau bentuk gambaran dalam memberikan pesan-pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan ber-amar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun

¹³Tinta Ilmiati, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Naskah Wawacan Kean Santang Aji, *Jurnal Komunika*, Vol. 3 No. 2, 2020, 128-129

¹⁴Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, 26

¹⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, 153

kelompok tanpa paksaan agar dapat langsung mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau disegala kegiatan, baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam dalam membentuk individu yang lebih baik.

Secara tidak langsung Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah seorang tokoh dengan pemikiran atau ideologi yang melihat pentingnya pembentukan tingkah laku (akhlak) pada anak. Melihat hal ini penulis ingin menggali lebih dalam tentang pemikiran Ibnu Qayyim tersebut sehingga menginspirasi penulis untuk menulis skripsi dengan judul Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Analisis Komunikasi Dakwah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Analisis Komunikasi Dakwah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Analisis Komunikasi Dakwah?
2. Bagaimana model pembentukan akhlak anak yang tepat dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah jika diterapkan di zaman modern ini?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Analisis Komunikasi Dakwah.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori tentang pentingnya pembentukan akhlak anak.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat, calon mahasiswa, calon orang tua, dan orang yang peduli terhadap akhlak anak.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas berupa informasi tentang pembentukan akhlak anak.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda. Diantaranya penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Juziyyah” oleh Eko Susanto Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2011.¹⁶ Kesimpulan skripsi ini yaitu konsep akhlak yang di formulasikan oleh Ibnu Qayyim berpusat pada hati yaitu hati yang bersih. Membersihkan hati dari individual yang di harapkan mempunyai akhlak yang mulia, seperti sabar, jujur dan amanah. Peran konsep pendidikan akhlak Ibnu Qayyim

¹⁶Eko Susanto, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011

dalam membina akhlak anak didik adalah sebagai imun yang di bagi menjadi: 1). Filter (penyaring) 2). Benteng atau pertahanan 3). Wheel atau setir (tali kekang) 4). Blancing atau penyeimbang 5). Heal atau penyembuh (obat). Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Perbedaannya penelit terdahulu memfokuskan pada konsep pendidikan akhlak sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada Pembentukan akhlak anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam analisis komunikasi dakwah.

2. Penelitian dengan judul “ Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud* (analisis relevensinya dengan pendidikan Islam modern) “ oleh Wahidatun Nikmatul Maula, Magiter Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019,¹⁷ kesimpulan skripsi ini adalah model pendidikan anak berbasis sikap demokratis. Model pendidikan ini merupakan model yang seimbang antara menghukum anak dengan mengarahkan anak dengan baik. Artinya orang tua menjadi pendidik yang fleksibel. Dalam artian orang tua mampu menjadi teman, sahabat maupun pendidik yang baik bagi anak, bukan menjadi pendidik yang otoriter yang harus selalu ingin untuk dihormati. Karena ketika anak didik dengan otoriter maka ia juga tidak akan nyaman dalam proses pendidikannya. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang mendidik atau membentuk akhlak anak supaya lebih baik kedepannya. Perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan pada pendidikan akhlak anak sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada

¹⁷Wahidatun Nikmatul Maula, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud (Analisis Relevansinya dengan pendidikan Islam Modern)*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019

membentuk akhlak anak menurut Ibu Qayyim Al-Jauziyyah dalam komunikasi dakwah.

3. Penelitian dengan judul “ Pendidikan Hati Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah” oleh Syifa Azkiatun Najah, pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020,¹⁸ kesimpulan dekadensi moral dan krisis akhlak pada diri manusia dapat dikikis melalui kebaikan hati yang didapat dengan muhasabah diri sedangkan untuk menjaga dari kerusakan dan penyakit hati adalah dengan cara tidak meremehkan muhasabah serta tidak melepaskan nafsu begitu saja tanpa adanya hisab dalam diri pada saat sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada pendidikan hati sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada membentuk akhlak anak.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.¹⁹ Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan jenis dan sifat penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan

¹⁸Syifa Azkiatun Najah, *Pendidikan Hati Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),

atau library research. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.²⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis deduktif. Deduktif analisis deduktif ialah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).²¹ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori atau pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis baik berupa buku, jurnal dan artikel mengenai pemikiran Ibnu Qayyim Al-Juziyyah tentang pembentukan akhlak anak merut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam analisis komunikasi dakwah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil yang dilakukan.²²

²⁰Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 44

²¹Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 15.

²²Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rajawali Pers, 1990),

I. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana sumber data itu diperoleh.²³ Demi kesempurnaan dan kelengkapan data, penulis mendapatkan sumber data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Juziyyah tentang strategi komunikasi dakwah dalam pembentukan akhlak anak, dan berbagai buku-buku sebagai penunjang dalam menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Untuk itu penulis membagi sumber data menjadi dua bagian dalam mengklarifikasinya yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah: buku Ibnu Qayyim Al-Juziyyah, 2018. *Hanya Untukmu Anakku Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, edisi ke 5, yang diterbitkan di Jakarta oleh pustaka Imam Asy-syafi'i

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap guna melengkapi data sebelumnya seperti buku-buku dakwah, jurnal, teori pembentukan akhlak anak yang didapat dari internet, juga yang paling penting Al-Qur'an dan Hadist yang mendukung penyelesaian skripsi.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau metode dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.²⁴ Sejalan dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka upaya penulis dalam menghimpun data menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

K. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Dengan kata lain analisis data adalah suatu proses pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi/konten.

Nana Syaodih menerangkan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis dan empiris.²⁷ Teknik analisis isi yaitu teknik penelitian yang ditujukan

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 308

²⁵*Ibid.*, 329

²⁶*Ibid.*, 334.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82

untuk membuat suatu kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis, terhadap pembentukan akhlak anak menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam analisis komunikasi dakwah. Sehingga dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Akhlak Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Juziyyah.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang telah disusun penulis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang : menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai pembentukan akhlak anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam analisis komunikasi dakwah. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalahpahaman serta kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis mengidentifikasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah.

BAB II : Pembentukan Akhlak Anak dalam Analisis Komunikasi Dakwah

Bab ini berisi tentang kajian teori. Penulis mencoba memaparkan tentang : pengertian akhlak, cirri-ciri akhlak,

macam-macam akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian pembentukan akhlak, pengertian anak, karakteristik anak, perkembangan anak, pengertian komunikasi dakwah, fungsi-fungsi komunikasi dakwah, pengertian dakwah, macam-macam metode dakwah, unsure-unsur dakwah, tujuan dakwah, efek dakwah.

BAB III : Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Pada bab ini berisi riwayat hidup Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, latar belakang pendidikan dan karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi tentang analisis isi/konten tentang pembentukan akhlak anak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam analisis komunikasi dakwah.

BAB V : Penutup

Pada akhir pembahasan ini penulis mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka akan ditampilkan kesimpulan skripsi ini.

1. Pendidikan perkembangan anak yang baik perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud* benar-benar dijelaskan tentang pentingnya memperhatikan hal-hal yang banyak dianggap remeh padahal sebenarnya hal tersebut adalah hal-hal yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Dimana karakteristik pendidikan ini menurut Ibnu Qayyim Al-jauziyyah merupakan pondasi awal bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya.
2. Komunikasi dakwah yang dilakukan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan cara menyampaikan dengan cara yang baik atau menasehati anak. Maka komunikasi dakwah yang pas untuk mewakili metode yang Ibnu Qayyim sampaikan adalah metode *Mau 'izhah Hasanah* yaitu metode yang di dalamnya terdapat nasihat yang baik berupa memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.
3. Dalam hal ini model pendidikan pembentukan akhlak yang tepat ketika akan menerapkan konsep pendidikan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah metode pendidikan anak berbasis sikap demokratis. Model pendidikan ini merupakan model yang seimbang antara menghukum

anak dengan mengarahkan anak dengan baik. Artinya orang tua dalam mendidik anak harus fleksibel, dalam hal ini orang tua memiliki peran menjadi sosok teman atau sahabat bagi anaknya, bukan malah menjadi sosok yang ditakuti oleh anak. Orang tua juga tidak boleh terlalu memaksakan keinginan terhadap anak dengan alasan untuk kepentingan dan masa depan sang anak tetapi anak itu belum suka, karena pemaksaan seperti ini yang membuat anak merasa tidak memiliki hak untuk memberikan pendapat sesuai keinginannya. Model pendidikan anak berbasis sikap demokratis ini sangat amat tepat jika diterapkan dalam pendidikan anak. Karena, ketika anak tidak merasa tertekan dalam lingkungan pendidikannya, ia juga akan senang jiwa raganya serta akan dapat membuat proses pendidikan anak mampu mencapai tujuannya dengan mudah dan menghasilkan anak yang benar-benar berkualitas baik akal, hati dan akhlaknya.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, banyak pelajaran yang dapat diambil dari pendidikan anak. Karena pendidikan pembentukan akhlak ini merupakan awal dalam mewujudkan generasi hebat penerus masa depan. Pendidikan ini perlu dipelajari oleh setiap lapisan masyarakat, karena banyak memberikan kontribusi dalam pendidikan untuk mempersiapkan masa depan sang anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, kajian penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna, karena keterbatasan analisis, metode serta waktu yang peneliti miliki, karena hal tersebut diharapkan akan banyak peneliti baru yang bersedia meneliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- A.Arifin, (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abuddin Nata, (2013), *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Abdul Mujib, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Abuddin Nata, (2001), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- A.Susanto, (2009), *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah)
- Al-Mawardi, (1992), *Adab al-Din*, (ttp: Dar al-Fikr)
- Dipdikmas, (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dedi Mulyana, (2010). *Ilmu Komuikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Hafidz Dasuki, (1994), *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove)
- Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Al-Fikr al-Tarbawiy Inda Ibni Qayyim*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar)
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, (2009), *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak*, (Jakarta:Studia Press)
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, (2020), *Islamic Parenting*, (Solo: Insan Kamil)
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, (2010), *Hanya Untukmu Anakku (Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Marsaid, (2015), *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasyid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: Neorfikri)

- Munzir, (1990), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Muntholi'ah, (2002), *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati)
- Mukhtar, (2003), *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza)
- M.Hasan Al-Jamal, (2005), *Buku Biografi 10 Imam Besar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar)
- Muhammad Utsman Najati, (2002), *Buku Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, (2004), *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'stihom Cahaya Umat)
- Muhammad 'Ali Quthb, (1993), *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung:CV. Diponegoro)
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Qosdi Ridhwanulloh, (2007), *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud "Kado Sang Buah Hati"*, (Solo: Al-Qowwam)
- Sayyid Sabiq, (1994).*Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial, Ahli Bahasa Zainuddin,dkk*, (Jakarta:PT Rineka Cipta)
- Samsul Munir Amin, (2013), *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya)
- Sukardi, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sumardi Surya Brata, (2003), *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo)
- Suharsimi Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet)

- Tim Penyusun, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Wahyu Ilaahi, (2010), *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hestu Nugroho Warasto. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*
- Hasan Bastomi, (2017), Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, *Jurnal Elementary*
- Jamaluddin Abi Fadl Muhammad bin Mukrim Ibnu Manzur Al-Ansari Ifriqi Al-Misri, (2006), *Jurnal Lisanul Arab 6*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah)
- Milyasari, Asmendri, (2020), Penelitian Kepustakaan (Library research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*
- Moh.Syamsi.(2018). Konsep Pendidikan Agama Islam, Study atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Jurnal Attaqwa*
- Mubasyaroh, (2017), Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Akademik Journal For Homiletic Studies*
- Musqi, (2018). Hubungan Dakwah dan Komunikasi, *Jurnal Peurawi*
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*
- Siti Aminah, (2018), Tradisi Penyelenggaraan Aqiqah Masyarakat Purworejo (Kajian Living Hadis), *Jurnal Universum*
- Tinta Ilmiati, (2020). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Naskah Wawacan Kiansantang Aji. *Jurnal Komunika*, 128-129